

## **Pengaruh Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kalor dan Perpindahannya**

### **The Effect of the Recitation Method in the Cooperative Learning Model to Improve Learning Outcomes of Heat and Its Transfer**

**Lian Kristina Sidani\*, Amiruddin Hatibe, I Wayan Darmadi**

*Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

---

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar materi kalor dan perpindahannya. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen kuasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 3 Bulagi. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Instrumen tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai *N-gain* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 45,97% yang termasuk dalam kategori sedang. Kemudian untuk kelas kontrol, nilai *N-gain* diperoleh sebesar 33,43% yang juga termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol. Hasil perhitungan statistik dari uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-*t* dua pihak diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 4,22$  dan  $t_{tabel} = 2,02$ ) pada taraf signifikansi 5 % dan  $dk = 45$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar materi kalor dan perpindahannya.

---

**Kata Kunci** Model Pembelajaran Kooperatif, Metode Resitasi, Hasil Belajar.

**Abstract** The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the recitation method in the cooperative learning model to improve the learning outcomes of heat and its transfer. This type of research was quasi-experimental. The sampling technique was purposive sampling. The samples of this research were students of class VII A and VII B of SMP Negeri 3 Bulagi. Class VII A is the experimental group and class VII B is the control group. The learning outcome test instrument was a multiple-choice test. Based on the results of data processing, the *N-gain* value in the experimental group was obtained at 45.97%, which was in the medium category. Then for the control group, the *N-gain* value was obtained at 33.43%, which was also in the medium category. These results indicate that the learning outcomes of physics in the experimental group are higher than those in the control group. The results of statistical calculations from the average difference test using t-test (two-tailed) obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $t_{count} = 4.22$  and  $t_{table} = 2.02$ ) at a significance level of 5% and  $dk = 45$ , thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So, it can be concluded that there is an effect of the recitation method in the cooperative learning model to improve the learning outcomes of heat and its transfer.

**Keywords** Cooperative Learning Model, Recitation Method, Learning Outcomes

**Corresponding Author\***

E-mail: liankristinal@gmail.com

Received 1 September 2021; Accepted 7 November; available Online 26 December 2021

---

## 1. Pendahuluan

Salah satu faktor penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu tumpuan utama dalam menghadapi era globalisasi. Saat ini sistem pendidikan telah mengalami kemajuan sangat pesat. Berbagai cara telah digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pembelajaran menjadi lebih berkesan dan bermakna.

Saat proses pembelajaran fisika, guru cenderung menjelaskan segala sesuatu kepada siswa, sehingga siswa menjadi terbiasa belajar kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, memilih metode pembelajaran, dan memilih model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat mata pelajaran fisika di kelas VII SMP Negeri 3 Bulagi, diketahui bahwa siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya berkisar pada pemberian materi oleh guru kemudian dicatat oleh siswa. Siswa mengerjakan soal kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang dipelajari. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan siswa belum dapat menguasai konsep pelajaran yang diajarkan. Siswa mengalami kesulitan ketika diberikan permasalahan yang lain, misalnya mencari variabel selain yang dicontohkan oleh guru. Keadaan pembelajaran seperti ini kurang melatih siswa dalam memahami konsep materi sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar fisika siswa.

Metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran ini, guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar. Siswa aktif saat kegiatan mengerjakan tugas dan terangsang untuk mengeluarkan gagasan (Arif, 2016). Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku (Pupuh, 2013).

Metode resitasi menekankan siswa agar dapat belajar, menemukan, dan merasakan sendiri kegiatan belajar yang dilakukan melalui pemberian tugas di dalam ataupun di luar kelas (Sari et al., 2018). Tugas di luar kelas dikerjakan di rumah, perpustakaan, laboratorium, ataupun di lingkungan sekolah lainnya (Hikmatiar & Ishafit, 2019). Metode resitasi dapat dilakukan melalui tiga fase, yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas (Ali, 2021). Siswa mempunyai kesempatan mencari jawaban dan menemukan sendiri solusi setiap permasalahan melalui tahap-tahap dan masing-masing siswa dalam kelompoknya mempunyai tugas sehingga semua siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas (Rustam et al., 2014).

Metode resitasi dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga membuat siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajarannya. Pembelajaran dengan metode resitasi dapat digunakan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Djeni et al., 2021). Metode resitasi memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar, siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan (Lana & Malan, 2021).

Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Mukhlis, 2021). Hasil penelitian Prasetyo et al. (2013) menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi berbentuk *open-ended questions*, *direct observation*, dan *indirect observation* terhadap kualitas pembelajaran dalam aspek aktivitas siswa dan hasil belajar fisika secara signifikan lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian Yusnalaeni et al. (2019) menunjukkan bahwa metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berkaitan dengan permasalahan di atas dan melihat pentingnya pembelajaran IPA khususnya fisika bagi siswa SMP, maka perlu adanya inovasi baru dari guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat mendorong siswa menguatkan pengetahuan dalam pikiran sendiri. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran yang relevan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar materi kalor dan perpindahannya.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi. Penelitian ini mencari hubungan sebab akibat dari adanya perlakuan tertentu pada suatu objek yang sedang diselidiki, dengan cara melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *equivalent pretest-posttest group design*, yaitu dengan menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama kondisinya, dalam hal ini sama berdasarkan tingkat kecerdasan. Adapun desain penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** *Equivalent Pretest-Posttest Group Design Group*

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>1</sub>
KK	O <sub>1</sub>	-	O <sub>1</sub>

Keterangan:

KE : Kelas eksperimen

KK : Kelas kontrol

O<sub>1</sub> : Tes awal dan akhir

X : Perlakuan dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bulagi, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah pada kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bulagi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Sampel penelitian adalah kelas VII A yang berjumlah 23 siswa untuk kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 24 siswa untuk kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran yang berbasis metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari skenario pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), tes pilihan ganda, dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) (Sudjana, 2008).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### *Tes Hasil Belajar Fisika*

**Tabel 2.** Deskripsi Skor Tes Hasil Belajar Siswa untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	Kelas VII A (Eksperimen)	Kelas VII B (Kontrol)
Jumlah siswa	23	24
Skor minimum siswa	5	2
Skor maksimum siswa	13	10
Skor rata-rata	8,54	5,33
Standar deviasi	2,69	2,57

##### *Hasil Uji Normalitas*

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diujikan adalah data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data *posttest* pada penelitian ini menggunakan uji *Chi*-kuadrat dengan kriteria penerimaan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan derajat kebebasan  $dk = k-3$ .

**Tabel 3.** Normalitas Distribusi *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uraian	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Sampel	23	24
$\chi^2_{hitung}$	4,23	4,62
$\chi^2_{tabel}$	5,99	5,99
Keterangan	Normal	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih kecil dari pada nilai  $\chi^2_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal.

**Hasil Uji Homogenitas Posttest**

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *F* dengan taraf signifikansi= 0,05. Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari varians yang sama atau tidak.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uraian	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
$F_{hitung}$	1,10	
$F_{tabel}$	1,93	

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4 dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) terlihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

**Uji Hipotesis (Uji-t)**

Setelah terpenuhi uji normalitas dan homogenitas, maka dilakukan uji-t. Uji ini digunakan untuk memastikan apakah hipotesis yang dilakukan dapat diterima atau tidak. Uji tersebut diperoleh berdasarkan tes akhir (*posttest*).

**Tabel 5.** Uji Beda Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
Eksperimen	8,54	4,22	2,02	H <sub>0</sub> ditolak (H <sub>1</sub> diterima)
Kontrol	5,33			

Hasil uji beda rata-rata pada Tabel 5 diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ;  $4,22 > 2,02$ . Hasil ini tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan H<sub>0</sub>. Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *direct instruction*.

**Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)**

Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat meningkat atau tidaknya hasil belajar fisika siswa setelah diterapkannya metode resitasi dalam model

pembelajaran kooperatif. Peningkatan hasil belajar fisika setelah perlakuan digunakan uji *N-gain*.

**Tabel 6.** Deskripsi Perbandingan Nilai *N-Gain* Hasil Belajar Fisika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rerata Pretest	Rerata Posttest	N-Gain (%)	Kriteria
Eksperimen	5,89	8,56	45,97	Sedang
Kontrol	5,08	5,33	33,43	Sedang

Dari uji *N-Gain* pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen lebih meningkat hasil belajarnya dibandingkan dengan di kelas kontrol, dimana kelas eksperimen diterapkan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran *direct instruction*.

### Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Pemberian tes awal kepada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi kalor dan perpindahannya yang kemudian dibandingkan dengan hasil *posttest* dengan bentuk soal yang sama.

Kelas eksperimen menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif sehingga hasil belajar fisika siswa meningkat. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam bekerja secara individu dan kelompok. Selanjutnya, pada pembelajaran ini siswa dibagi dalam 3-5 orang per kelompok dengan mengerjakan tugas dalam bentuk LKS yang di dalamnya memuat materi pembelajaran. Siswa saling berdiskusi dalam kelompok. Siswa yang lebih dulu memahami materi menjelaskan kepada teman kelompoknya. Diskusi kelompok seperti ini membuat siswa lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran. Kemudian, pemberian tugas tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran berlangsung, tetapi siswa juga diberikan pekerjaan rumah. Pengerjaan tugas secara berulang-ulang membuat daya ingat siswa jauh lebih baik dalam menguasai konsep IPA-Fisika, khususnya materi kalor dan perpindahannya. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran *direct instruction* yaitu dengan menjelaskan materi, kemudian diskusi dan tanya jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar materi kalor dan perpindahannya. Nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian terlihat terjadi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terjadi karena pada kelas eksperimen, siswa dihadapkan dengan permasalahan yang membangkitkan rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja kelompok (Fermiyati, 2015). Siswa lebih banyak bekerja dan berlatih melalui tugas-tugas yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk memahami materi dan

terlatih dalam mengerjakan soal saat pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi (Helfi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erniwati (2013) yang menunjukkan penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Begitu pula hasil penelitian Lestari et al. (2018) menunjukkan penerapan metode tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik karena dengan pemberian tugas, siswa memiliki motivasi mempelajari materi kembali materi yang telah diajarkan. Metode resitasi ini membuat siswa mendalami pengetahuan, mengembangkan daya pikir, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab, dan kemandirian belajar (Susanti et al., 2017).

Adapun kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian adalah keterbatasan waktu yang tersedia dan kurang meratanya pengamatan respon siswa dalam pembelajaran. Jumlah siswa yang banyak di kelas mempengaruhi guru kurang maksimal dalam mengamati belajar kelompok siswa (Riska, 2018).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan ada pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar materi kalor dan perpindahannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan proses pembelajaran, maka disarankan lebih memperhatikan aspek motivasi dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang pernah terjadi agar siswa dalam setiap kelompok dapat terlibat lebih efektif dalam memecahkan masalah dan mengetahui kemampuan setiap siswa agar pembagian kelompok merata sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Penelitian selanjutnya dapat menerapkan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif dengan materi yang berbeda yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa untuk belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2021). Relevansi dan Efektivitas Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 174-188.
- Arif. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Bantuan Komputer terhadap Hasil Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Parigi*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Tadulako.
- Djeni, Wardhani, H. A. K., & Octavianus, C. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 33-41.
- Erniwati. (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII MTs Nunggi. *Lensa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(2), 133-138
- Fermiyati, M. (2015). Pengaruh Metode Resitasi Terintegrasi dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Wujud Zat di Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Bangomeme. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2).

- Helfi, D. (2021). Penggunaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Pembangunan UNP Padang Tahun Pelajaran 2005/2006. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 323-328.
- Hikmatiar, H., & Ishafit. (2019). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN Pemana Kabupaten Sikka. *JPF*, 7(3), 333-346.
- Lana, K., & Malan, I. H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Konsep Gaya dengan Menggunakan Metode Resitasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan. *Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika*, 2(1), 27-40.
- Lestari, Y., Irianti, M., & Yennita. (2018). Metode Tugas dan Resitasi pada Materi Gejala Pemanasan Global untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru. *JOM FKIP*, 5(1), 1-9.
- Mukhlis. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Sub Tema Suhu dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Eksploratif dan Metode Resitasi pada Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 04 Saruaso. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 209-220.
- Prasetyo, Z. K., Rosana, D., & Wilujeng, I. (2013). Berbagai Bentuk Metode Resitasi pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(1), 8-16.
- Pupuh, F. (2013). Peningkatan Kreatifitas Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Klirong. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3), 1-5.
- Riska. (2018). *Pengaruh Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Labschool UNTAD*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Tadulako.
- Rustam, A. S. P., Tawil, M., & Amin, B. D. (2014). Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *JPF*, 2(3), 175-182.
- Sari, U., Murjainah, & Tobari. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Information Communication Technology (ICT) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 3(2), 103-109.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosda Karya.
- Susanti, T., Sari, N., & Hidayat. (2017). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Biodik*, 3(2), 53-59.
- Yusnalaeni, A., Maming, R., & Auliah, A. (2019). Pengaruh Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar (Studi pada Materi Pokok Termokimia). *Jurnal Chemica*, 20(1), 54-62.